

ABSTRAK

Amerika Serikat sebagai negara *superpower* memiliki pengaruh besar dalam dinamika hubungan internasional sehingga tidak jarang tercipta hubungan interdependen antara Amerika Serikat dengan negara-negara lain khususnya negara yang rawan konflik dan membutuhkan bantuan asing. Kolombia termasuk sebagai salah satu negara yang memiliki hubungan erat dengan Amerika Serikat akibat adanya tumpang tindih kepentingan antara kedua negara tersebut. Dari awal terbentuknya hubungan antara kedua negara, Amerika Serikat menerapkan kebijakan pemberian bantuan asing seperti bantuan dana, teknis maupun militer terhadap pemerintah Kolombia yang umumnya digunakan untuk mencapai resolusi konflik dengan musuh terutama kelompok-kelompok pemberontak seperti FARC. Tulisan ini pada dasarnya menganalisis upaya Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Obama dalam membantu proses perdamaian antara pemerintah Kolombia dengan kelompok gerilya FARC. Kontribusi Amerika Serikat dalam proses perdamaian antara pemerintah Kolombia dengan FARC ini dianalisis melalui lensa teori resolusi konflik yaitu *peacemaking* dan *peacebuilding*. Administrasi Obama berpartisipasi aktif melalui pengambilan peran sebagai mediator di proses *peacemaking* serta berkontribusi dalam proses *peacebuilding* melalui implementasi *Plan Colombia* khususnya menyediakan bantuan di program-program bidang keamanan, pemberantasan narkoba, politik, ekonomi dan keadilan sosial. Tulisan ini juga menjelaskan tentang faktor-faktor penentu yang membantu administrasi Obama berhasil dalam mencapai perwujudan konsolidasi perdamaian antara pemerintah Kolombia dengan FARC.

Kata kunci: Amerika Serikat, Kolombia, FARC, *Plan Colombia*, *peacemaking*, *peacebuilding*